

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sendiri memiliki definisi yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen memiliki arti bahwa dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang di dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan bagi seorang manajer untuk menjalankan tugasnya.¹

Menurut Schein memberi definisi manajemen merupakan sebuah alat profesi untuk membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum untuk mendapatkan kode etik tujuan yang kuat. Bahwa dalam membuat keputusan perlu adanya alat profesi manajemen. Adanya tujuan kode etik dalam manajemen akan menghasilkan tujuan yang kuat.²

Menurut Terry memberi pengertian mengenai manajemen yaitu suatu proses rancangan kerja yang melibatkan orang-orang menuju terarah dalam pengarahan suatu kelompok untuk tujuan-tujuan yang nyata. Hal tersebut meliputi proses rancangan kerja membutuhkan adanya pengarahan suatu kelompok yang dilakukan seperti menetapkan sebuah manajemen dari tujuan yang dilakukan dengan nyata.³

¹ M. anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

² Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018.

³ Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa. 2007.

Menurut Luther Gulick mendefinisikan manajemen adalah sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) secara sistematis untuk memahami sebuah kerangka bekerja untuk mencapai tujuan yang dihasilkan dan membuat rancangan sistem lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Adanya membuat rancangan secara sistematis dibutuhkan suatu ilmu pengetahuan untuk memahami yang dilakukan untuk memperoleh tujuan dan manfaat bagi manusia.⁴

2. Tahap-tahap Manajemen

Adapun bentuk tahap-tahap menurut George R. Terry manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan prestasi peserta didik, meliputi:⁵

a. Perencanaan

1) Pengertian perencanaan

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam ruang lingkup pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan atau tidak sesuai dengan tujuan dari sekolah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan menghasilkan pengaruh terhadap ketercapaian tujuan sekolah.⁶ Adapun menurut beberapa para ahli, yaitu:

- a) Menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan sebuah kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk memperoleh sebuah tujuan yang tertentu.

⁴ T. Hani Handoko. *Manajemen*. 2016. Yogyakarta: BPF.

⁵ George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

⁶ Sarbini dan Neneng Lina, *perencanaan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),13.

b) Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman bahwa perencanaan merupakan sebuah perhitungan tentang sesuatu yang dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu.

2) Aspek-aspek perencanaan

Adapun beberapa aspek dalam perencanaan, yakni:

- a) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b) Menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c) Melakukan Langkah-langkah untuk mencapai tujuan atas dasar yang dipilih.⁷

3) Prinsip-prinsip perencanaan

Adapun prinsip-prinsip dari perencanaan, yaitu:

- a) Perencanaan bersifat komperhensif.
- b) Perencanaan pendidikan terintegrasi.
- c) Perencanaan pendidikan didasarkan pada efisiensi.
- d) Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kaulitatif.
- e) Perencanaan pendidikan dilaksanakan dengan waktu jangka panjang.

Dari penjelasan diatas bahwa perencanaan merupakan bagian penting dalam melakukan kegiatan seperti menetapkan, merumuskan tujuan, dan mengatur kegiatan dengan waktu jangka panjang dalam rangka pencapaian tujuan.

Pihak-pihak yang mengikuti perencanaan dalam meningkatkan pretasi peserta didik, yaitu:

⁷ DR. Taufiqurkman, S. Sos., M.Si., "*Buku Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*", 2008.

(1) Kepala sekolah

Kepala sekolah bagian yang sangat penting mengenai mengatur disaat ada problem dalam merencanakan peningkatan prestasi peserta didik.

(2) Waka kesiswaan

Waka kesiswaan adalah membantu kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, dan mengoordinasikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang kesiswaan sesuai dengan visi, misi, dan mengembangkan prestasi peserta didik.

(3) Guru

Guru memiliki peran yang penting untuk mengubah pemikiran peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi peserta didik.

(4) Penanggung jawab bagian prestasi

Penanggung jawab bagian prestasi adalah merupakan sikap tanggung jawab pada setiap perannya, seperti bertanggung jawab atas yang dicapai prestasi atau tidak oleh peserta didik dan hasil tersebut akan disampaikan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru untuk melakukan kegiatan evaluasi.⁸

⁸ Djumransjah Indar, *perencanaan pendidikan (strategi dan implementasinya)*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995).12.

b. Pelaksanaan

1) Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan. Adapun menurut beberapa para ahli:

- a) Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.⁹
- b) Siagian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan.¹⁰

2) Fungsi dan tujuan

Adapun fungsi dan tujuan dalam pelaksanaan, yaitu:

Fungsi pelaksanaan (actuating) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

⁹ Rahardjo Adisasmata. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta. 2011.

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan non-manusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian, dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan pelaksanaan antara lain yaitu:

- a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.¹¹

3) Prinsip-prinsip Pelaksanaan

Menurut Hindyat Sutopo dalam Suruni dasar-dasar pada pelaksanaan penjarangan pengelompokan peserta didik, yaitu:

- a) *Friendship grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kesukaan dalam memilih teman peserta didik.
- b) *Achievement grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi yang dicapai oleh peserta didik.
- c) *Aptitude grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

¹¹ Al Istiqomah, *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*, (Malang: UNM, 2016), hal. 7.

- d) *Attention or interest grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan minat peserta didik yang didasari dengan kesenangan.
- e) *Intelligence grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil tes intelegensi.

Kemudian SP. Siagian, menyatakan bahwa jika suatu rencana sudah terealisasi dan tersusun dalam program kerja (*achievement oriented*) yang telah dirumuskan. Lebih lanjut, Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) Membuat rencana detail, artinya membuat suatu rencana kegiatan
Menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
- (2) Pemberian tugas artinya melakukan pembagian tugas-tugas
- (3) Monitor artinya memeriksa hasil-hasil yang sudah dilaksanakan dalam suatu tugas.
- (4) *Review* artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan.¹²

Proses pelaksanaan dilakukan oleh pemimpin organisasi. Dalam pelaksanaannya pemimpin hendaknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Mengkombinasi tugas untuk meningkatkan kemampuan anggota maupun penanggung jawab apa yang dilakukan.
- (b) Membentuk unit kerja untuk membuat anggota lebih bertanggung jawab dan dapat diandalkan terhadap kinerjanya.
- (c) Mengetahui tugas dari anggota dan apa yang dibutuhkan oleh anggota terhadap kinerjanya

¹² P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1985, Hlm. 120.

(d) Menyediakan informasi sebagai saluran umpan balik.¹³

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Maka dalam proses kegiatannya menurut Bintoro perlu memerhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Perlu ditentukan secara jelas siapa atau badan/lembaga mana secara fungsional akan disertai wewenang mengkoordinasi program di dalam suatu sektor.
2. Perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu dituangkan ke dalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut.
3. Perlu dikembangkan hubungan kerja yang lebih baik, antara lain dalam bentuk badan kerjasama atau suatu panitia kerjasama dengan tanggung jawab dan koordinasi yang jelas.
4. Perlu diusahakan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan.¹⁴

c. Evaluasi

1) Pengertian evaluasi

Evaluasi adalah proses pemantauan dan penilaian aktivitas kinerja organisasi aktualnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

¹³ David J Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Pustaka Andi, 2004), 336.

¹⁴ Bintoro Tjokromidjojo, *Teori Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta: P.T. Gunung Agung, 2000, Hlm. 199.

Manajemen pada semua level menggunakan informasi hasil untuk melakukan koreksi dan pemecahan masalah. Jadi evaluasi adalah unsur pokok yang final dari manajemen strategik. Hal ini juga dapat menunjukkan kelemahan dalam rencana-rencana strategik yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan demikian menstimulasi keseluruhan proses untuk memulai lagi.¹⁵

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas, meningkatkan prestasi, dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi itu dapat dilihat dari program pembelajaran yang dicapai. Di sisi lain evaluasi dalam meningkatkan prestasi membutuhkan program pembelajaran, membutuhkan data tentang pelaksanaan

¹⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 217.

¹⁶ Gintings Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Buah Batu, 2008), h.162.

pembelajaran, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun pengertian evaluasi menurut para ahli, yaitu:

- a) Fruchey mengatakan bahwa evaluasi adalah proses kegiatan yang dimulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian, dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi.¹⁷
- b) Klausmeier dan Goodwin mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses dalam memperoleh dan menginterpretasi materi pelajaran untuk menentukan kualitas dan kuantitas peserta didik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁸
- c) Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.¹⁹

2) Tujuan dari evaluasi

Kelsey dan Hearne mengatakan bahwa tujuan dari evaluasi adalah:

- a) Menentukan titik awal suatu program.
- b) Menunjukkan seberapa jauh kemampuan dari pelaksanaan program.
- c) Menunjukkan apakah program yang diterapkan sesuai atau tidak.
- d) Menunjukkan efektivitas program.
- e) Membantu menemukan kelemahan dari pelaksanaan program.

¹⁷ Fruchey (*Evaluation What it is. Dalam Evaluation in Extension. United State Departement of Agriculture*). 1973.

¹⁸ Klausmeier HJ, Goodwin W. *Learning and Human Abilites: Educational Pschology*. fourth ed. new York: Herper & Row Publisher. 2008.

¹⁹ Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

f) Memberikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilai.²⁰

Purwanto mengatakan tujuan evaluasi pada prinsipnya ada dua, yaitu tujuan pokok dan tujuan tambahan. Sebagai tujuan Pokok adalah:

- (1) mengetahui kemajuan sasaran didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.
- (2) mengukur sampai dimana keberhasilan suatu metoda dan sistem yang digunakan.
- (3) sebagai magukan perbaikan evaluasi program mendatang.²¹

3) Fungsi dari evaluasi

Jahja Qohar, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi peserta didik secara individual, meliputi antara lain:

- a) Dilihat dari segi peserta didik secara individu, evaluasi berfungsi: mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses peningkatkan prestasi yaitu:
 - (1) menetapkan keefektifan dan rencana kegiatan.
 - (2) memberikan basis kemajuan peserta didik.
 - (3) memberikan komponen-komponen pada peserta didik
- b) Dilihat dari segi program pengajaran dalam meningkatkan prestasi, yaitu:
 - (1) memberi dasar peserta didik.
 - (2) memberi dasar pembimbing.
 - (3) memberi motivasi belajar bagi peserta didik.²²

²⁰ Kelsey, L.D., dan Hearne, C.C. *Coperative Extension Nbrk*. Comstock Publishing Associates. New York. 1963.

²¹ Purwanto. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. CV Remaja Karya. Bandung. 1985.

²² Al-Haj, Jahja Qohar, *Evaluasi Pendidikan Agama*, Cet. I; Jakarta: Ciawi Jaya, 2005.

4) Ruang lingkup evaluasi

Berdasarkan ruang lingkungnya menurut Azwar evaluasi dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a) *Input* mengenai pemanfaatan sebagai sumber daya, baik sumber dana, tenaga, dan ataupun sumber sarana.
- b) Proses lebih dititik pada pelaksanaan program, apakah sesuai dengan rencana melalui perencanaan, dan pelaksanaan.
- c) *Output* pada akhir ini dilakukan pada saat program telah selesai dilaksanakan (summative evaluation) yang tujuan utamanya untuk mengukur keluar dan mengukur dampak yang dihasilkan.²³

5) Model-model evaluasi

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya. Model ini dianggap model standar. Disamping itu ahli evaluasi yang membagi evaluasi sesuai dengan misi yang akan dibawakannya serta kepentingan atau penekannya atau dapat juga disebut sesuai dengan paham yang dianut yang disebut pendekatan atau approach. Ada banyak model evaluasi diantaranya:

a) *CIPP Evaluation Model*

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineating*), memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan

²³ Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

keputusan. Model evaluasi ini merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif terhadap objek program, proyek, produk, personalia, institusi dan sistem.

b) *Goal Free Evaluation Model*

Secara umum *Goal Free Evaluation Model* mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model evaluasi ini fokus terhadap pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan.

c) *Goal Based Evaluation Model*

Evaluasi ini merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program. *Evaluator* melakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh yang sesungguhnya dari operasi program. Pengaruh program yang sesungguhnya mungkin berbeda atau lebih banyak atau lebih luas dari tujuan yang dinyatakan dalam program.

d) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan.

6) Prosedur dalam evaluasi

Arianto dalam Dimiyati dan Mudjiono membagi prosedur evaluasi menjadi lima tahapan yakni:

- a) Penyusunan rancangan
- b) Penyusunan instrument
- c) Pengumpulan data
- d) Analisis data
- e) Penyusunan laporan²⁴

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁵

Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²⁶

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi di sekolah. Kepala sekolah merupakan penentu masa depan sekolah. Sebagaimana pendapat Mujamil, kegagalan dan

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm.83.

²⁶ UUD 1945 Pasal 12 ayat 1, *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan*.

keberhasilan dari sekolah itu ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan promokator dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya yang ingin dicapai oleh sekolah.

Adapaun kewenangan kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu: personil, sarana, dan dana. Sebagai seorang *manager*, kepala sekolah harus mampu mempunyai kemampuan *me-manage* yang secara memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat mendukung saat mengatur sumber daya manusia yang dimiliki sekolah.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kunci keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. William menyatakan "*the leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals*". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan dalam pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban untuk membina, mengarahkan, menugasi, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpin.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang dapat mengatur mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

²⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 2011. Malang: UIN Maliki Press.

2. Peran dan Tugas-tugas Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin harus mengetahui sebagai perannya dalam melakukan tugasnya. Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik).
- b. Peran kepala sekolah sebagai manajer.
- c. Peran kepala sekolah sebagai supervise.
- d. Peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti dikemukakan oleh Wahjosumidjo adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan dari bawahannya.
- 2) Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan mengatur tugas secara cepat antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus berfikir secara konseptual (memecahkan persoalan).
- 4) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.

Dalam lingkungan sekolah didalamnya terdiri dari manusia yang berbeda-beda konflik itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

- 5) Kepala sekolah adalah seorang politisi.

Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui melakukan pendekatan *persuasive* dan kesepakatan (*compromise*). Peran kepala sekolah sebagai politisi agar berkembang secara efektif, apabila:

- a) Dapat dikembangkan prinsip jaringan terhadap kewajiban masing-masing.
- b) Terbentuknya aliansi.

- c) Terciptanya kerja sama (*cooperation*) dengan berbagai pihak.
- d) Kepala sekolah sebagai seorang diplomat.
- 6) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit.²⁸

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai kepala sekolah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

a. Kompetensi Kepribadian

- 1) Memiliki akhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, serta menjadi teladan akhlak mulia bagi warga di sekolah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah.
- 6) Memiliki minat dan bakat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Sosial

- 1) Dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kesepakatan sosial terhadap orang atau kelompok lain.²⁹

c. Kompetensi kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

²⁸ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 94-95.

²⁹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strateg, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2014), hlm, 144.

- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok.
- 4) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah.³⁰

d. Kompetensi Manajerial

- 1) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju yang efektif.
- 4) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal.
- 5) Mengelola sarpras secara optimal.
- 6) Mengelola hubungan masyarakat dalam mencari dukungan, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
- 7) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 8) Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 9) Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 10) Mengelola ketatausahaan dalam mendukung pencapaian sekolah.

³⁰ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 48-50.

- 11) Mengelola unit layanan khusus dalam mendukung pembelajaran dan kegiatan peserta didik.
- 12) Mampu mengelola sistem informasi dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 13) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran.
- 14) Melakukan memonitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program.³¹

e. Kompetensi Supervisi

- 1) Mampu merencanakan supervise sesuai kebutuhan guru.
- 2) Mampu melakukan supervise dengan menggunakan teknik-teknik supervise.
- 3) Mampu menyusun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dan dinilai.
- 4) Mampu melakukan memonitoring dan evaluasi kinerja program pendidikan dengan menggunakan teknik.
- 5) Mampu menyusun laporan sesuai dengan standar pelaporan monitoring dan evaluasi.

C. Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Menurut Maghfiroh menjelaskan bahwa prestasi merupakan suatu mutu tingkat keberhasilan seseorang dalam menetapkan sebuah program untuk

³¹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strateg, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2014), hlm, 141-143.

mencapai tujuan yang telah diterapkan.³² Bahwa titik keberhasilan peserta didik melakukan sebuah program baik individu maupun kelompok untuk memperoleh suatu mutu yang ingin dicapai.

Menurut A. Tabrani mengungkapkan bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai secara individu dengan melakukan suatu kegiatan atau usaha.³³ Bahwa kemampuan peserta didik terlihat pada melakukan suatu kegiatan atau usaha yang nyata melalui kemampuan-kemampuan yang nyata secara individu.

Sedangkan menurut Sardiman menjelaskan bahwa prestasi adalah merupakan kemampuan nyata dari hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi hal yang baik dari dalam individu belajar maupun dari luar individu dalam belajar.³⁴ Bahwa interaksi antara faktor dari dalam individu maupun faktor dari luar individu belajar sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan nyata.

Prestasi merupakan sebuah tindakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang melalui sebuah usaha baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi bisa dipertahankan jika seseorang melakukan kegiatan program sehari-hari. Seperti mengikuti les tambahan belajar atau disebut juga privat. Istilah prestasi umumnya tidak berdiri sendiri tetapi dikaitkan dengan beberapa istilah seperti: akademik, *achievement level*, dan motivasi berprestasi.

³² Maghfiroh, Rosita. 2011. *Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Hikmah Sawojajar Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Malang.

³³ A. Tabrani Rusyan 2014. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.

³⁴ Sardiman A, M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar: Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan yang dicapai melalui kerja gigih. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, digerakkan, dicapai melalui kerja keras baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.³⁵

2. Macam-macam Prestasi

Adapun macam-macam prestasi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang dikemukakan oleh Suryabrata, prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang diperoleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Gagne dalam Slameto juga menjelaskan bahwa prestasi akademik dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan.³⁶

Adapun Seperti dikutip Nana Sudjana, Bloom mengatakan bahwa prestasi akademik memiliki tiga bentuk yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk informasi lebih lanjut, penulis menjelaskan tujuan dan apa yang dicapai:

1) Prestasi Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension*

³⁵ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 20.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 26.

(pemahaman), *aplication* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (evaluasi).

2) Prestasi efektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Prestasi Psikomotorik

Menurut Nana Sudjana bahwa “prestasi belajar atau hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu seperti halnya gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill.”³⁷

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan ada seorang pelatih sebagai pembimbing. Prestasi non akademik meliputi ekstrakurikuler seperti: futsal, *volly*, karya tulis ilmiah, dll. Prestasi non akademik dilaksanakan untuk mengembangkan yang dimiliki oleh peserta didik.³⁸

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan non akademik

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30-31.

³⁸ Zahrotun Nafi'ah. *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas viii SMP Negeri 1 Mojokerto*, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, h. 23.

peserta didik bisa mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik yang tersimpan.³⁹

3. Strategi mencapai Prestasi

Strategi untuk mencapai prestasi dijelaskan dalam buku Manajemen Strategi, dalam kutipannya menjelaskan ada tiga strategi yang dapat mempengaruhinya untuk mencapai prestasi, yakni:

a. Strategi Ekspositori

Strategi atau rencana Pembelajaran Ekspositori adalah rencana pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan (bisa dilakukan dengan diskusi dan ceramah) kepada sekelompok peserta didik agar peserta didik mampu untuk berpikir lebih kritis dalam menguasai materi yang dipelajari.

b. Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam kegiatan untuk menemukan sesuatu terhadap permasalahan yang di hadapkan kepadanya melalui proses data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis.⁴⁰

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktifitas belajar siswa untuk menyelesaikan masalah yang guru berikan, pendekatannya dilakukan dengan menggunakan berfikir secara ilmiah.

³⁹ Muhammad Amin, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong*, Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 1, 2018, h.116.

⁴⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 45

Menurut Darmansyah strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁴¹

d. Strategi Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.⁴²

Menurut Hamid Hasan dalam Etin Solihatin, kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.⁴³

e. Strategi Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang memperhitungkan emosi siswa serta pengetahuannya. Menurut Suyadi “Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang memfasilitasi pembentukan sikap, moral atau karakter pada siswa di semua mata pelajaran.

f. Strategi Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau Tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga

⁴¹ Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Bumi Aksara. Jakarta, 2011.

⁴² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, h.189.

⁴³ Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 4.

akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif nyaman dan menyenangkan.⁴⁴

g. Strategi peningkatan kemampuan Berpikir

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang menyandarkan dua sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.⁴⁵

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

4. Faktor-faktor Prestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dijelaskan oleh Gojali dan Umuarso dikutip oleh Slameto, dalam kutipannya menjelaskan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil prestasi akademik, yakni:

- a. Faktor internal tersebut faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, meliputi:

⁴⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, hlm 162.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 232

1) Kecerdasan

Menurut Binet dan Simon dalam Nur'aeni, kecerdasan terdiri tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran, kemampuan untuk mengubah arah tindakan, dan kemampuan untuk menilai diri sendiri.

2) Minat

Minat merupakan keterkaitan individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Minat juga bisa dikatakan sebagai kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁶

3) Bakat

Slameto mengatakan bahwa bakat merupakan merupakan kapasitas kecakapan yang bersifat potensial yang dibawa sejak lahir. bakat itu penguasaan terhadap bidang tertentu secara maksimal.

4) Motivasi

Motivasi menurut Slameto adalah pemasok daya (energizer). Motivasi sangat berpengaruh kuat dalam diri sendiriseorang karena dengan motivasi seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan yang ingin dicapai.

b. Faktor eksternal, meliputi berasal dari luar, yakni:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga itu mempengaruhi interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, faktor keluarga meliputi: pendidikan orang tua, pola pengasuhan orang tua.

⁴⁶ Azza Salsabila dan Puspitasari, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,*" *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 7.

Terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam prose belajar, maka orang tua wajib memberikan dorongan serta membantu peserta didik. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan meningkat.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor yang berada dalam lingkungan sekolah, meliputi: fasilitas sekolah (sarana dan prasarana), proses belajar mengajar di sekolah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan tempat tertentu dapat menunjang prestasi akademik peserta didik. Faktor dari lingkungan masyarakat yang mendasar adalah pergaulan individu.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta antara lain, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi:

- 1) Minat, selalu diikuti dengan perasaan senang ataupun dari perasaan tersebut diperoleh kepuasan.
- 2) Harapan, setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai. Harapan tersebut meliputi: prestasi, kepribadian, dan Kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi:

- 1) Lingkungan, lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik.

- 2) Keluarga, keluarga menjadi acuan yang sangat penting bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam mengembangkan potensi dan minat perlu meminta dorongan atau support oleh keluarga.
- 3) Sarana dan prasarana, merupakan alat fasilitas yang sangat penting untuk mendukung kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Pelatih, merupakan seorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu potensi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

5. Fungsi Prestasi

Adapun fungsi dari prestasi untuk mengetahui seberapa besar pencapaian siswa dalam prestasi, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan dari prestasi, sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Dikutip Risnawat dari Zainal Arifin prestasi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

Dapat disimpulkan betapa pentingnya mengetahui prestasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok, karena prestasi bukan hanya sebagai indikator keberhasilan, tetapi juga bermanfaat bagi guru yang

bersangkutan sebagai umpan balik dalam pembelajaran. apakah ada perbaikan dalam proses belajar mengajar atau tidak.⁴⁷

D. Penjaringan

1. Pengertian Penjaringan

Penjaringan merupakan sarana untuk seleksi yang lebih cermat yang seluruhnya mencakup memberikan informasi tentang seberapa yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan adanya proses seleksi yang kompeten maka diharapkan akan mampu memberikan warna baru di dalam ruangan kelas, sehingga proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien dalam penjaringan peserta didik.⁴⁸

Penjaringan adalah sebuah usaha aktif mencari calon potensial dengan mempengaruhi mereka agar bersedia mengisi posisi yang ada dalam sebuah lembaga operasional sekolah. Bahwa adanya mencari calon potensial bisa menghasilkan dampak baik dalam sebuah lembaga dan juga bisa mengarahkan peserta didik jauh lebih aktif dan semangat untuk belajar.

2. Proses Penjaringan

Den Haan dan Wilson, menyebutkan adanya dua proses penjaringan, yaitu tahap penjaringan (*screening*) dan tahap penyaringan (*selection*).

a. Proses penjaringan

Dalam proses penjaringan, semua siswa yang ada dalam kelompok sasaran dites dan diobservasi untuk diurutkan kecakapannya dari yang tertinggi hingga yang terendah menurut hasil tes dan hasil observasi. Sebaiknya digunakan penjaringan yang beragam, seperti tes inteligensi kelompok, hasil tes prestasi baku, tes kreativitas, nominasi guru, nominasi oleh orang tua, teman,

⁴⁷ Arifin, E Zaenal. 2018. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.

⁴⁸ Aulia Badi'atus Sholihah, dkk, "*Manajemen dan Supervisi Pendidikan*". Scopindo media Pustaka.

dan oleh diri sendiri. Dan Penjaringan murid cerdas dan berbakat dimungkinkan pula berdasarkan nominasi dari orangtua, guru serta teman sekelas. Asumsi berdasarkan nominasi ini dipakai karena orang-orang yang terdekat biasanya mempunyai waktu pengamatan relatif lebih lama dan intensif, sehingga dianggap mengetahui lebih banyak mengenai kemampuan individu cerdas dan berbakat tersebut.

b. Proses seleksi

Proses seleksi, yang didasarkan atas baterai tes inteligensi dan kreativitas, serta skala perilaku siswa yang harus diisi oleh guru, dan tes hasil belajar. Proses seleksi ini merupakan proses penentuan untuk memutuskan peserta didik manasaja yang diikutsertakan dalam program anak berbakat.

3. Model-model Penjaringan

a. Individual Education Plan Model (IEP)

Model rencana pendidikan individual ditunjukkan untuk menemukan anak-anak yang memiliki bakat khusus yang spesifik, yang tidak menungkin diperoleh melalui program pendidikan di kelas regular. Metode seleksi yang digunakan adalah studi kasus, tes IQ, dan *staffing*.

b. The General Intellectual Ability Model

Model kecakapan intelektual umum ditunjukkan untuk menjaring peserta didik yang mempunyai taraf IQ tertentu agar dapat mengikuti pelayanan program pengayaan atau akselerasi. Model seleksi yang dipergunakan adalah tes IQ, tes kecakapan, dan check list dari karakteristik keberbakatan.

c. The Specific Academic Aptitude Model

Model bakat akademik khusus ditunjukkan untuk mengidentifikasi anak berdasarkan pada prestasi akademiknya dalam bidang studi tertentu, agar dapat diikuti sertakan dalam program akselerasi atau program pengayaan. Metode seleksi yang digunakan adalah tes buku dalam bidang studi dan rekomendasi guru.

d. *Revolving Door Identification Model (RDIM)*

Model identifikasi ini dikembangkan oleh Rendulli, yaitu setiap anak yang mencapai skor tinggi pada tes prestasi baku tertentu dimasukkan ke dalam minatnya. Jika anak mampu menunjukkan prestasi dan peningkatan diri terhadap tugas secara menonjol akan memasuki tahap berikutnya, yaitu resource program. Metode seleksi ini menggunakan bervariasi untuk memperoleh sebanyak mungkin siswa yang memenuhi syarat.⁴⁹

4. Teknik Penjaringan

Program Layanan Bimbingan dan Konseling yang dikembangkan bagi siswa cerdas dan berbakat mengacu pada keadaan individu sebagai manusia seutuhnya sehingga menyentuh semua dimensi perkembangan pribadinya. Teknik untuk menangani siswa tersebut mengarah pada unsur-unsur yang berhubungan dengan:

a. Pengembangan ranah kognitif/intelektual

Guru pada pengembangan ini diharapkan menyediakan rentangan pengalaman belajar yang luas serta dapat diakselerasikan dan mengakselerasi perkembangan kognitif siswa berbakat. Pengolahan bahan dan tugas ajar

⁴⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, "Akselerasi". Grasindo: Gramedia Widiasarana Indonesia.

dilakukan secara khusus yang mendasarkan pada kurikulum yang ada sehingga dapat memberikan layanan optimal bagi siswa cerdas dan berbakat.

b. Pengembangan ranah afektif

Pemahaman atas sikap, pemikiran dan harapan terhadap individu cerdas dan berbakat tergantung kepada keterbukaan dua belah pihak yang dilandasi oleh kepercayaan dan penerimaan diri. Ini merupakan dasar dari pengembangan ranah afektif, mengingat individu cerdas dan berbakat agak sedikit rumit.

c. Pengembangan ranah fisik

Pembimbing diharapkan memberikan layanan yang dapat memberikan kemungkinan siswa memperoleh pengalaman memadukan pola perkembangan berfikir dengan perkembangan fisik.

d. Pengembangan ranah intuitif

Fungsi intuitif merupakan fungsi yang terlibat di dalam pemunculan wawasan dan tindakan yang kreatif. Mengingat fungsinya yang demikian itu, maka layanan bagi siswa berbakat perlu mempedulikan pengembangan pengalaman yang mendorong individu untuk berimajinasi dan berkreasi.

e. Pengembangan ranah masyarakat

Pemberian layanan dapat dilakukan dengan membantu siswa memperoleh pengalaman mengembangkan diri menjadi anggota kelompok, serta mampu berpartisipasi dalam proses kelompok, memperluas perasaan keanggotaan kelompok menjadi anggota keanggotaan masyarakat, memperluas identifikasi diri dari masyarakat terbatas kearah identifikasi terhadap

masyarakat luas. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan merancang kegiatan-kegiatan kelompok khusus.⁵⁰

⁵⁰ Luhur Wicaksono, “*bimbingan Konseling bagi siswa Cerdas dan Berbakat, Journal of Prospective Learning,*”